

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Jawa merupakan wilayah tempat tinggal lebih dari separuh penduduk Indonesia. Jawa terbagi menjadi 6 provinsi dengan total 119 kabupaten/kota. Jumlah Penduduk di Pulau Jawa sebanyak 151 juta jiwa pada tahun 2020, setara dengan 56,10% dari jumlah penduduk Indonesia (BPS, 2021). Selain itu, Pulau Jawa juga mendominasi struktur perekonomian di Indonesia dengan kontribusi sebesar 58,88% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada Kuartal III 2020.

Dengan tingginya jumlah penduduk di Pulau Jawa semakin rentan dengan masalah pengangguran karena meningkatkan jumlah angkatan kerja. Hal tersebut memberi pengaruh terhadap inflasi. Teori Philips menjelaskan hubungan antara pengangguran dan inflasi yang bersifat negatif. Oleh karena itu, upaya penurunan pengangguran harus diatasi melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi menurunkan pengangguran sesuai dengan teori Hukum Okun (Mankiw, 2013).

Keberhasilan kinerja perekonomian ditunjukkan oleh tiga variabel makro diantaranya pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan inflasi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan. Tingginya pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan kapasitas produksi dalam perekonomian yang mampu meningkatkan pendapatan. Selain itu, ketika produksi meningkat, perusahaan membutuhkan tambahan tenaga kerja. Tentunya hal ini dapat mengatasi tingginya angka pengangguran (Alghofari, 2010).

Pulau Jawa sebagai pulau dengan penduduk terpadat sekaligus sebagai pusat perekonomian di Indonesia tentunya tidak terlepas dari masalah

pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi. Ketika angka pengangguran semakin tinggi maka semakin tidak sejahtera masyarakat, karena pendapatan turun dan kondisi seperti ini berakibat pada daya beli masyarakat yang juga menurun (Ningsih, 2010).

Selain pengangguran, indikator lain yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi ialah inflasi. Dalam sudut pandang ekonomi, inflasi merupakan permasalahan yang sulit untuk dikendalikan dan dihindari. Inflasi adalah suatu kondisi harga-harga mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu cukup lama, dan kemudian diikuti nilai riil yang semakin menurun (Khalwati, 2000).

Pengangguran dan inflasi merupakan dua masalah pokok ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah, dari kedua masalah tersebut mampu menyebabkan kemunduran pada perekonomian serta akan menimbulkan efek buruk terhadap ekonomi, politik dan sosial (Khaironi, 2019). Penelitian mengenai pengaruh inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sudah banyak dilakukan, namun penelitian ini tetap penting dilakukan karena menggunakan sampel observasi dan metode persamaan simultan yang berbeda.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap pengangguran telah banyak dilakukan. Hubungan antara inflasi dan pengangguran sendiri dikenal sebagai teori kurva Philips. Inflasi diasumsikan sebagai cerminan kenaikan permintaan agregat. Dengan meningkatnya permintaan agregat, para produsen meningkatkan kapasitas untuk memenuhi permintaan dengan membuat kebijakan menambah tenaga kerja. Setelah itu pengangguran semakin berkurang akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haug & King (2014) di Amerika Serikat menemukan hubungan positif dan signifikan antara inflasi dan pengangguran dalam jangka menengah hingga jangka panjang. Hasil penelitian ini cukup kuat, karena hubungan jangka panjang ini stabil dan bebas dari perubahan struktural.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap inflasi di Pulau Jawa pada tahun 2005-2020.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Pulau Jawa pada tahun 2005-2020.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa pada tahun 2005-2020.
4. Menghitung dan menganalisis tingkat pengangguran alamiah di Pulau Jawa pada tahun 2005-2020.
5. Menghitung dan menganalisis tingkat pertumbuhan ekonomi alamiah di Pulau Jawa pada tahun 2005-2020.

1.4 Kontribusi Riset

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bahwa nantinya dapat membantu dalam pemberian informasi tentang keterkaitan antara inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Dalam hal ini juga bisa membantu pembaca dengan memberikan informasi bermanfaat terkait inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi serta memberikan ide bagi yang memiliki permasalahan yang sama atau ingin meneliti lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menjelaskan lima bab yang saling berkaitan satu sama lain dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan disusun dalam bentuk sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Bab pendahuluan ini mencakup latar belakang permasalahan yang digunakan dalam penelitian kemudian menjelaskan mengenai kesenjangan penelitian. Selanjutnya membahas tujuan penelitian, kontribusi riset dan sistematika penulisan.

Bab 2: Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas perihal landasan teori yang digunakan mendukung model dalam penelitian, penelitian terdahulu dan hipotesis yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Bab 3: Metode Penelitian

Bab ini mencakup pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, model empiris, definisi operasional variabel, serta teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian

Bab 4: Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat gambaran umum objek penelitian berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian, deskriptif statistik variabel, hasil estimasi dan uji statistik, serta interpretasi hasil dan pembahasan.

Bab 5: Penutup

Bab ini membahas kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Selain itu terdapat saran dan keterbatasan penelitian.